

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Makhluk Tuhan yang bernama manusia itu sebenarnya mempunyai beberapa macam predikat yang masing-masing hakikat itu sendiri tidak bisa dipisahkan menjadi bagian yang berdiri sendiri. Manusia itu mempunyai dua sifat hakiki yaitu sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individual, manusia itu mempunyai sifat-sifat yang khas, yang berbeda satu dengan yang lainnya.<sup>1</sup>

Sehingga manusia sebagai makhluk individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, keinginan-keinginan, cita-cita, pemikiran sendiri yang berbeda dengan manusia lainnya. Sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai insting untuk hidup bersama, berkelompok, bermasyarakat, saling tolong menolong, dan pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri.

Dalam surat Al-Isra' disebutkan bahwa manusia memiliki kesempurnaan dibandingkan dengan makhluk yang lainnya.

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ  
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

*Artinya: (70) Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. ( Al- Isra 'ayat: 70)<sup>2</sup>*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diberi kelebihan oleh Allah dan kesempurnaan daripada makhluk Allah yang lainnya. Diantara kelebihanannya adalah Allah menciptakan manusia pendengaran, penglihatan, dan hati agar dapat memahami apa terlintas secara universal dan mengambil beberapa manfaat melalui indra tersebut.

Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki manusia tersebut, sudah seharusnya manusia menggunakan potensinya dengan sebaik mungkin, agar menjadi manusia yang

---

<sup>1</sup> Abdul. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Gagasan membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h 32

<sup>2</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 289

beradab dan bermanfaat. Untuk menjadi manusia yang beradab dan bermanfaat manusia dalam kehidupannya diatur oleh norma- norma, serta nilai yang mengikat dan harus dipatuhi. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus bisa mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yang sudah diatur dalam UU No. 20, Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Ironisnya, pendidikan pada saat ini masih belum bisa sepenuhnya mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Banyak kasus diluar sana yang sering terdengar di masyarakat bahwa peserta didik pada saat ini banyak mengalami kemerosotan akhlak, prestasi serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Hal ini disebabkan karena kehidupan yang semakin kompleks dengan perubahan teknologi yang semakin pesat, menyebabkan peserta didik menjadi manusia yang egois tidak peduli dengan lingkungan sekitar sehingga menyebabkan tergerusnya moral serta nilai-nilai sosial yang ada.

Di dalam al-Qur’an di sebutkan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai kesabaran moral untuk memilih dan mana yang buruk sesuai dengan nurani mereka atas bimbingan Al-Qur’an. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an Asy-Syam Ayat: 7-8<sup>4</sup>

(7) وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (8) فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

*Artinya: (7) dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), (8) maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (Al-Qur’an Asy-Syam Ayat: 7-8)*

Dalam hal ini tidak hanya ilmu sosial yang berperan penting dalam usaha perwujudan memperbaiki nilai sosial, akan tetapi peran serta guru pendidikan agama

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h.6

<sup>4</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro2010), h.,595

Islam juga berpengaruh bahkan, bisa dikatakan sebagai pengontrol dari akhlak peserta didik. Hal ini sesuai dengan ungkapan Mudjia Raharjo, di antara fungsi pendidikan yang menonjol adalah sebagai wahana proses alih nilai. Maka nampak sekali bahwa pendidikan agama adalah sebuah kemestian bagi upaya perbaikan kehidupan agama dan moral demi masa depan bangsa yang lebih baik. Melalui pendidikanlah penanaman nilai-nilai moral dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian pendidikan agama yang selama ini seolah mengalami alienasi ditengah realitas kependidikan nasional harus segera diusahakan penataannya kembali. Hal ini juga berarti bahwa upaya reaktualisasi pendidikan agama yang sesuai dengan realitas sosial menjadi hal yang tidak dapat dinafikan. Tanpa usaha tersebut sangat sulit untuk menjadikan pendidikan agama sebagai salah satu tokoh guru pembangun kehidupan moral yang senyatanya sangat diperlukan dinegeri ini.<sup>5</sup>

Pendidikan berperan penting dalam proses perubahan sosial dan perbaikan moral kearah yang dicita-citakan. Bahkan masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Kita bisa lihat maju mundurnya suatu negara dapat dilihat dari maju mundurnya suatu pendidikan di negara tersebut.

Dalam buku pengantar sosiologi karangan D.A.Wila Huky sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani dalam bukunya sosiologi skematika disebutkan, bahwa Nilai-nilai sosial dapat ditularkan. Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Nilai yang menyusun sistem nilai diteruskan dan ditularkan diantara anggota-anggota.

Nilai ini dapat diteruskan dan ditularkan dari satu grup ke grup yang lain, dalam suatu masyarakat melalui berbagai macam proses sosial, dan dari satu masyarakat serta kebudayaan ke yang lainnya melalui akulturasi, defusi dan sebagainya.<sup>6</sup> Dalam pengamalan nilai sosial diperlukan strategi yang efisien untuk tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Nilai sosial tidak dengan

---

<sup>5</sup> MudjiRaharjo (ed), *Quo Vadis Pendidikan Islam Pembacaan Realitas Pendidikan Islam Social dan Keagaam*, Malang : UIN Pess, 2006), h.49

<sup>6</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta, Bumi aksara : 2012, h 50

mudahnya bisa diamalkan oleh peserta didik secara cepat dan singkat, tetapi membutuhkan proses yang panjang, kerja keras serta kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik untuk mewujudkannya. Ironisnya pelaksanaan pengamalan nilai sosial pada saat ini belum sepenuhnya terealisasikan. Kurangnya kesadaran baik dari peserta didik maupun pendidik menjadi faktor utama dalam permasalahan ini. Oleh sebab itu, perlunya pengamalan nilai sosial di lembaga pendidikan menjadi penting untuk dilaksanakan.

Dari latar belakang penelitian yang dilakukan oleh penulis selama ijin penelitian dari tanggal 4 januari sampai dengan 5 Februari 2021 maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan dalam nilai-nilai sosial, yang mana penelitian ini akan digunakan sebagai penelitian skripsi dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pengamalan Nilai-nilai Sosial Siswa di SMP Negeri Tanjung Bintang*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan program pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Bintang?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Bintang?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Bintang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Maka tujuan penelitian ini, ialah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan penyusunan program pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Bintang.

2. Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Bintang.
3. Mendeskripsikan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa di SMP Negeri 2 Tanjung Bintang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Praktisi**

1. Bagi SMP Negeri 2 Tanjung Bintang Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pembelajaran pengamalan nilai sosial siswa.
2. Bagi Guru Memberi masukan kepada guru mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam pengamalan nilai-nilai sosial yang mana pada saat ini nilai-nilai sosial belum sepenuhnya diterapkan di sekolah.

##### **b. Bagi Teoritis**

Memberi informasi terkait tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

##### **c. Bagi Peneliti**

Dapat memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pengalaman secara langsung dan sebagai pembelajaran untuk bekal peneliti dalam penelitian selanjutnya.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengamati subjek penelitian secara langsung seperti melihat perilaku siswa, pergaulan siswa dengan teman-temannya, proses pembelajaran di kelas, perilaku siswa dengan guru dan masyarakat di sekitar SMP Negeri 2 Tanjung Bintang.

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data

berkenaan dengan suatu kasus.<sup>7</sup> Dalam hal ini kasus yang diteliti oleh peneliti adalah bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran pengamalan nilai-nilai sosial siswa SMP Negeri 2 Tanjung Bintang.

## 2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tanjung Bintang, karena peneliti tertarik dalam permasalahan di terkadang banyak dikeluhkan orang tua yang anak didiknya sekolah di SMP tersebut.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti di lapangan. Adapun metode-metode tersebut adalah:

- Observasi (Pengamatan)

Menurut S. Margono dalam Nurul Zuriyah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>8</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Tanjung Bintang mencakup tentang bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai sosial kepada siswa. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana para siswa melakukan aktivitasnya di sekolah baik dengan teman-temannya ataupun dengan gurunya. Untuk lebih memudahkan dalam memahami pengertian observasi berikut ini akan dijelaskan macam-macam observasi:

- Observasi Partisipatif

---

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). h. 77

<sup>8</sup> Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 173

Adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara berinteraksi dengan siswa, mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa, serta melihat perilaku siswa ketika bergaul dengan teman sebaya ataupun dengan guru dan lingkungan di sekitar SMP Negeri 2 Tanjung Bintang.

- Observasi Terus atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan suatu data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>9</sup> Ketika sebelum melakukan penelitian peneliti meminta izin kepada lembaga sekolah untuk melakukan penelitian, selain itu peneliti juga berterus terang kepada guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa bahwa ia akan melakukan penelitian. Akan tetapi tidak semua dalam mendapatkan sumber data dilakukan dengan cara terus terang, ada saatnya dimana peneliti melakukan penelitiannya dengan cara tersamar untuk menghindari data yang masih dirahasiakan.

Adapun kegiatan yang sudah diobservasi oleh peneliti adalah, masuk di kelas VIII B pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu peneliti juga mengamati kegiatan yang berada di luar kelas seperti pada sikap siswa terhadap guru, serta teman-temannya. Peneliti juga ikut terlibat dalam kegiatan sholat berjamaah duhur dan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. h.228

ashar, serta pemberian punishment kepada siswa yang datang terlambat.

- Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai yang memberikan pertanyaan itu.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti sudah melakukan wawancara dengan sumber –sumber informasi yang berkaitan dengan masalah peneliti seperti, guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan sebagian peserta didik.

- Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang artinya barang barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, surat kabar, dan lainnya.<sup>11</sup> Dengan metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan foto kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, catatan dari guru Pendidikan Agama Islam, jadwal kegiatan, RPP, arsip data siswa SMP Negeri 2 Tanjung Bintang, dan profil sekolah.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh disusun secara sistematis kemudian disimpulkan sehingga dapat diperoleh gambaran yang baik, jelas dan dapat memberikan data seteliti mungkin mengenai obyek penelitian. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>13</sup> Analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. h 230

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h 236

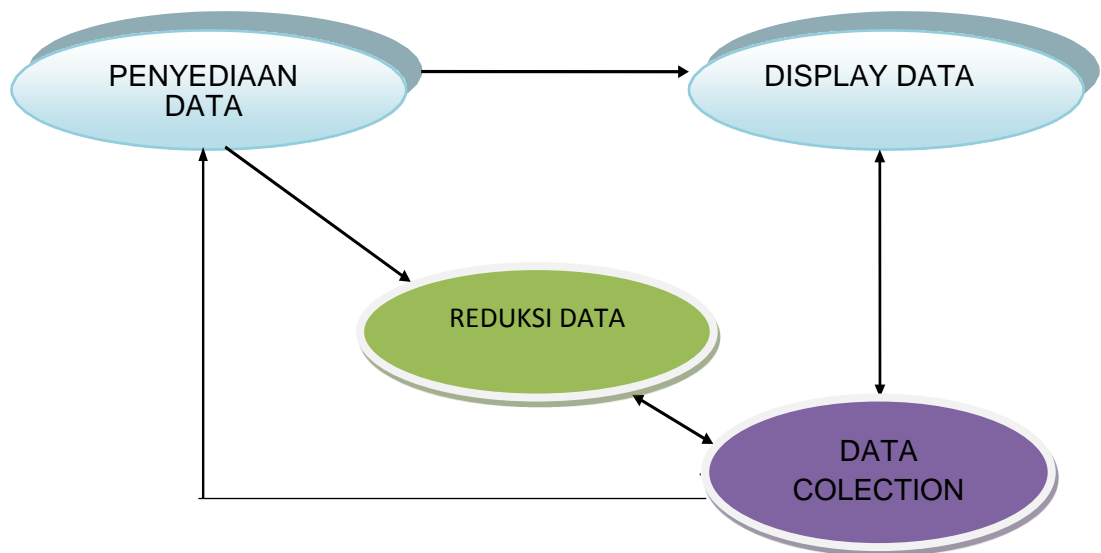
<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h, 248

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. h, 337



melalui langkah- langkah, sebagai berikut: (1) reduksi data; (2) display/penyajian data; dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Gambar 1. Model teknik pengumpulan data dan analisis data secara interaktif



a. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti merekam data lapangan dalam bentuk catatan lapangan yang terjadi di SMP Negeri 2 Tanjung Bintang kemudian menyeleksi data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti di SMP Negeri 2 Tanjung Bintang.

b. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Data yang didapat oleh peneliti di SMP Negeri Tanjung Bintang tidak dipaparkan oleh peneliti secara keseluruhan akan tetapi dalam penyajian data peneliti menganalisis data tersebut agar data yang diperoleh dapat menjawab masalah yang

sudah diteliti/fikasi.

c. Mengambil Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Dalam tahap analisis data peneliti melakukan analisis langsung terjun ke SMP Negeri 2 Tanjung Bintang, dilakukan secara terus menerus sampai penelitian ini selesai. Langkah pertama peneliti mengumpulkan hasil data dari wawancara dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan sebagian siswa. Dengan analisis data ini peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pelanggaran nilai-nilai sosial, serta pengamalannya.

## 5. Tahap Analisis

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMP Negeri 2 Tanjung Bintang adalah salah satu sekolah yang terletak di kawasan pendidikan dengan banyak prestasi, dan bermutu tinggi.
  - b. Mengurus surat izin ke Fakultas, SMP Negeri 2 Tanjung Bintang, dan Dinas Pendidikan Tanjung Bintang Lampung Selatan.
  - c. Berkonsultasi dengan dosen wali kemudian dengan dosen pembimbing
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Mengadakan observasi langsung ke SMP Negeri 2 Tanjung Bintang yang berkaitan dengan nilai sosial
  - b. Wawancara dengan Bapak Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, serta sebagian peserta didik
  - c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hal-hal yang masih kurang.

### 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis data, serta menyusun laporan penelitian, yang dibuat sesuai dengan buku pedoman skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Metro Lampung.